

EFEKTIVITAS HEMODIALISIS TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK: KAJIAN LITERATUR 10 TAHUN TERAKHIR

Irfan Sazali Nasution¹, Khairunnisa², Fatimah Az Zahra Lubis³, Cynthia Winanda⁴, Anisah Fitri Rahmasari Harahap⁵, Khairani Septia Siregar⁶, Nabila Rizky Syaidina Damanik⁷
irfan110000177@uinsu.ac.id¹, niskhairun051@gmail.com², rara73341@gmail.com³,
cynthiananda02@gmail.com⁴, af4185411@gmail.com⁵, khairaniseptiasrg@gmail.com⁶,
nabilarizkydmk@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penyakit ginjal kronis merupakan kondisi serius yang memerlukan perawatan jangka panjang, salah satunya melalui terapi hemodialisis. Terapi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cara mengurangi gejala dan komplikasi dari penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien yang mengalami penyakit ginjal kronis. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber ilmiah yang relevan, lalu disintesis untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti dukungan keluarga, kepatuhan terhadap terapi, dan keterampilan perawatan diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Hemodialisis yang tepat dan konsisten, yang didukung oleh aspek sosial dan psikologis, dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional pasien. Dukungan emosional dari keluarga terbukti membantu mengurangi kecemasan serta depresi yang sering dialami oleh pasien jangka panjang. Selain itu, lamanya waktu hemodialisis dan kemampuan beradaptasi secara psikologis juga memengaruhi hasil kesehatan dan kualitas hidup pasien.

Kata Kunci : Hemodialisis, Kualitas Hidup, Penyakit Ginjal Kronis, Dukungan Keluarga, Kesejahteraan Pasien.

ABSTRACT

Chronic kidney disease is a serious condition that requires long-term treatment, one of which is through haemodialysis therapy. This therapy aims to improve patients' quality of life by reducing symptoms and complications of the disease. This study aims to analyse the impact of haemodialysis on the quality of life of patients with chronic kidney disease. The method used was a literature study by collecting and analysing data from various relevant scientific sources, then synthesising it to get a comprehensive picture of the factors that affect the quality of life of patients. The results showed that psychosocial factors such as family support, adherence to therapy, and self-care skills have a significant influence in improving patients' quality of life. Appropriate and consistent haemodialysis, supported by social and psychological aspects, can improve patients' physical and emotional well-being. Emotional support from family has been shown to help reduce the anxiety and depression often experienced by long-term patients. In addition, the length of haemodialysis time and psychological adaptability also affect patients' health outcomes and quality of life.

Keywords: Hemodialysis, Quality Of Life, Chronic Kidney Disease, Family Support, Patient Wellbeing.

PENDAHULUAN

Ginjal adalah organ berbentuk kacang yang terletak di tengah punggung di kedua sisi tulang belakang. Setiap ginjal memiliki sekitar 1 juta unit penyaring yang dikenal sebagai nefron. Ginjal merupakan organ dalam tubuh manusia yang berperan penting dalam sistem metabolisme. Hal ini disebabkan karena ginjal berfungsi untuk mengeluarkan produk limbah dari aliran darah. Ginjal juga memiliki berbagai fungsi lain seperti mengatur komposisi dan volume darah, menjaga stabilitas asam-basa, mengatur tekanan darah, serta konsentrasi elektrolit dalam cairan ekstra-seluler dan lainnya (Sembiring, 2021). Penyakit Ginjal Kronis (PGK) adalah suatu kelainan pada struktur ginjal atau penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan tidak dapat dipulihkan. Penyakit Ginjal Kronis ditandai dengan menurunnya GFR (Tingkat Filtrasi Glomerulus) selama 3 bulan baik dengan adanya kerusakan ginjal atau tidak (Yulianto, 2017).

Untuk mengetahui cara mengukur atau menilai kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan kondisi fisik, psikologis, sosial, dan penyakit yang diderita. Penilaian kualitas hidup dilakukan dengan memantau status fungsional dan pernyataan subjektif yang berkaitan dengan kondisi pasien (Anggraini, 2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, dan status gizi. Gaya hidup atau perilaku yang tidak sehat seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, kegiatan yang menimbulkan stres, duduk sepanjang hari di kantor, sering mengonsumsi kopi, dan jarang minum air, merupakan faktor yang dapat menyebabkan penyakit ginjal (Kurniawati, 2018).

Hemodialisis merupakan suatu teknik terapi dialisis yang digunakan untuk mengeluarkan cairan dan zat-zat sisa dari tubuh saat ginjal tidak dapat melaksanakan proses ini dengan benar atau secara efektif (Pratama, 2020). Hemodialisis adalah metode pengobatan bagi pasien yang mengalami gagal ginjal kronis tahap akhir. Pada pasien yang menderita penyakit ginjal kronis, terjadi perubahan pada sistem kekebalan tubuh, yang mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terinfeksi penyakit lain (Cahyani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi literatur yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam analisisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas terapi hemodialisis dalam menunjang peningkatan kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis. Sumber data diambil dari artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025, dan diakses melalui basis data seperti Google Scholar, PubMed, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci yang relevan. Setiap artikel yang terpilih diekstraksi ke dalam tabel berisi informasi utama, kemudian dianalisis berdasarkan tema-tema seperti peran keluarga, kepatuhan terhadap terapi, lamanya menjalani hemodialisis, kemampuan perawatan mandiri, serta kondisi psikologis pasien. Keabsahan data dijaga melalui diskusi antar tim dan proses verifikasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk memahami seberapa efektif hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis, tabel berikut menyajikan ringkasan hasil dari sepuluh tinjauan literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

Tabel 1. Tinjauan pustaka dari sepuluh artikel jurnal

No	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Populasi Sampel	Hasil Utama
1.	Nu'im Haiya, N.,	Investigasi Kualitas	Studi ini merupakan	Pasien hemodialisis di	Keluarga yang selalu menemani pasien saat

	2024	Hidup Pasien Hemodialisa Berdasarkan Aspek Dukungan Keluarga.	penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (crosssectional).	Rumah Sakit Sultan Agung berjumlah 41 orang.	menjalani terapi hemodialisis dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien, sehingga dukungan keluarga sangat krusial dalam proses terapi hemodialisis.
2.	Susantri, W., 2022	Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Masa Pandemi Covid-19.	Penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan desain penelitian berupa deskripsi korelasi menggunakan pendekatan lintas sektor.	Terdapat 70 pasien hemodialisis di Rumah Sakit Arifin Achmad.	Kepatuhan dalam terapi hemodialisis pada pasien dengan penyakit ginjal kronis sangat penting untuk di perhatikan. Jika pasien tidak mengikuti aturan, maka akan terjadi penumpukan zat beracun dalam tubuh akibat proses metabolisme di darah, yang dapat menimbulkan rasa sakit di seluruh tubuh pasien dan berujung pada kematian.
3.	Putri, M. E., 2024	Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang	Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan potong lintang	Pasien hemodialisis di Rumah Sakit Raja Ahmad Tabib berjumlah 48 orang.	Pasien yang menjalani hemodialisis jangka panjang harus menghadapi berbagai tantangan, seperti masalah kesehatan, masalah keuangan, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, penurunan

		Menjalani Hemodialisis Di RSUD Raja Ahmad Thabib.	(crosssectional).		hasrat seksual, depresi, dan ketakutan akan kematian.
4.	Aziz, A., 2025	Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sekarwangi.	Penelitian ini menerapkan metode penelitian korelasional dengan pendekatan potong lintang (crosssectional).	Terdapat 132 pasien hemodialisis di Rumah Sakit Sekarwangi.	Dukungan dari keluarga berperan dalam menyeimbangkan kesehatan emosional seseorang. Selain itu, lingkungan yang mendukung dari keluarga juga dapat membantu menjaga kondisi pasien agar tetap stabil.
5.	Sagala, D. S. P., 2025	EFEKTIVITAS TERAPI REMINISCENCE DALAM MENGURANGI DEPRESI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALAN	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimen kuasi.	Terdapat 40 pasien hemodialisis dari Rumah Sakit Umum Pekerja Imelda Indonesia.	Pengobatan hemodialisis yang dijalani oleh pasien dengan gagal ginjal kemungkinan dapat memicu depresi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis dapat merasakan ketidaknyamanan atau tekanan akibat kelemahan fisik dan ketergantungan pada mesin dialisis sepanjang

		I HEMODIAL ISA DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2024.			hidup mereka, sehingga hal ini menjadi sumber stress yang dapat mempengaruhi aspek biologis, psikososial, sosiologis, dan spiritual.
6.	Moh. Aufa Rikhil Angfakh, Moh. Wildan, Hendra Dei Cahyono, 2024	Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik.	Cross sectional	40 pasien yang memenuhi kriteria inklusi, menerima hemodialisis setidaknya sekali seminggu dan berusia lebih dari 18 tahun.	Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan menerima hemodialisis setidaknya sekali seminggu semuanya berusia di atas 18 tahun. Sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menerima hemodialisis melakukan hemodialisis sebanyak 8-12 kali dalam sebulan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa kualitas hidup sebagian besar pasien terganggu, meskipun ada juga pasien dengan kualitas hidup yang baik. Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat korelasi

					<p>yang signifikan antara frekuensi hemodialisis dan kualitas hidup pasien. Ini berarti, semakin teratur dan tepat frekuensi hemodialisis yang direkomendasikan, semakin besar kemungkinan kualitas hidup pasien akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan gagal ginjal kronis tidak hanya bergantung pada obat-obatan, tetapi juga pada konsistensi dan frekuensi pengobatan hemodialisis untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien.</p>
7.	Vera Veriyalia, Grace Nastiti Maramis, Ahmad Abdul Ghofar Abdulloh, 2025.	Lama Hemodialisis dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Pendekatan Adaptasi Roy	Penelitian deskriptif analitik	37 pasien CKD dirawat dengan hemodialisis konvensional di sebuah rumah sakit di Kalimantan Utara.	Pendekatan Adaptif Roy sangat penting dalam mendukung proses adaptasi yang sukses dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis. Semakin lama pasien menjalani hemodialisis, semakin baik mereka beradaptasi dengan pengobatan, yang

					berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Pasien yang telah menjalani hemodialisis untuk waktu yang lebih lama cenderung lebih mampu mengatasi stres dan efek samping pengobatan, yang meningkatkan evaluasi subjektif mereka terhadap kesehatan mereka. Pendekatan Adaptif Roy dapat memberikan dukungan psikososial dan pendidikan kepada pasien untuk membantu mereka mencapai kualitas hidup terbaik selama perawatan jangka panjang
8.	Nolla Lisa Lolowang, Welmin M. E Lumi, Amelia A. Rattoe, 2020.	Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa.	Penelitian desain deskriptif	45 Pasien yang didiagnosis dengan gagal ginjal kronis dan menjalani terapi hemodialisis selama setidaknya satu bulan.	Pria lebih mungkin mengalami gagal ginjal kronis (CKD) daripada wanita dan lebih sering memerlukan hemodialisis. Kebiasaan merokok dan efek estrogen (yang memiliki efek perlindungan alami terhadap batu ginjal pada wanita) mungkin

					<p>berperan. Selain faktor biologis, durasi perawatan hemodialisis memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup pasien, meskipun perawatan ini sering dikaitkan dengan keterbatasan fisik dan sosial. Dukungan sosial, aspek spiritual dan pendapatan merupakan faktor penting yang meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis. Selain itu, pengasuh memainkan peran kunci dalam memberikan edukasi, motivasi dan dukungan, sementara faktor psikologis seperti depresi dan kecemasan merupakan hambatan utama.</p>
9.	Dwi Retno Sulistyani ngsih, Moh Arifin Noor, Ida Rokhayati, 2022.	Self care management dan kualitas hidup pasien hemodialisis.	Cross sectional	92 responden yang memenuhi kriteria sebagai pasien hemodialisis di RSUD Kota Semarang.	Self care management telah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis di Indonesia. Pasien dengan kemampuan manajemen

					<p>diri yang baik, seperti perawatan rutin, pembatasan cairan dan nutrisi, dan intervensi seperti pemantauan akses vaskular, cenderung mencapai hasil klinis yang lebih baik dan kesehatan psikologis yang lebih baik. Faktor-faktor pendukung seperti pendidikan, pekerjaan, dan dukungan sosial berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan pasien. Hasil ini menegaskan pentingnya rencana tindakan keperawatan yang berfokus pada pengembangan manajemen diri untuk mencapai hasil pengobatan yang optimal dan meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis secara keseluruhan.</p>
10.	Takeshi Arisandy, Putria	Hubungan Dukungan Keluarga	Cross sectional	RSUD dr. Doris Sylvanus Palangkaraya,	Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan

	Carolina, 2023.	dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa: The Correlation of Family Support with Quality of Life of Choronic Kidney Failure (CRF) Patients on Those Undergoing Hemodialysis Theraphy.		dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang.	kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis (PGK) yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kondisi emosional dan psikologis pasien, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering kali menyebabkan penurunan kualitas hidup pasien karena mereka merasa lebih terbebani dan kurang termotivasi untuk menerima pengobatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
--	-----------------	---	--	---	---

Pembahasan

Pasien haemodialisis jangka panjang sering kali merasa cemas tentang penyakit yang tiba-tiba muncul dan gangguan dalam kehidupan mereka. Mereka kerap menghadapi masalah keuangan, kesulitan dalam mempertahankan pekerjaan, depresi akibat rasa sakit yang berkepanjangan, dan ketakutan akan kematian. Pasien memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat untuk mengungkapkan perasaan mereka saat merasa cemas dan putus asa. Dukungan sosial adalah salah satu bentuk bantuan yang sangat dibutuhkan oleh pasien dengan penyakit ginjal kronis melalui interaksi dan pemberian perhatian yang baik kepada pasien haemodialisis yang merasakan kasih atau kepedulian terhadap mereka (Wahyuni, 2025).

Keberhasilan terapi hemodialisis sangat tergantung pada kepatuhan pasien. Kepatuhan dapat dijelaskan sebagai sejauh mana seseorang mengikuti saran medis, termasuk menjalani perawatan, mempertahankan pola makan, dan mengubah gaya hidup sesuai dengan anjuran dokter. Beragam faktor dapat memengaruhi tingkat kepatuhan pasien, seperti tingkat

pendidikan, durasi hemodialisis, pemahaman tentang prosedur, motivasi, akses terhadap layanan kesehatan, dukungan keluarga, dan pandangan pasien mengenai peran perawat sebagai pendidik. Kepatuhan pasien juga dapat dijelaskan sebagai kesesuaian perilaku mereka dengan arahan medis (Hakim, 2025).

Depresi merupakan masalah psikologis yang paling sering dialami oleh pasien dengan penyakit ginjal kronis dan mereka yang menjalani hemodialisis. Depresi adalah gangguan suasana hati yang ditandai dengan perasaan putus asa, ketidakberdayaan, dan kehilangan minat terhadap hidup. Gejala lainnya meliputi kesulitan dalam membuat keputusan, kurangnya motivasi untuk beraktivitas, dan pikiran untuk bunuh diri. Depresi sangat umum terjadi pada pasien hemodialisis dan dapat meningkatkan risiko kematian mereka. Hal ini menekankan pentingnya mengelola kondisi mental pasien sebagai bagian dari perawatan kesehatan mereka (Paoh, 2025).

Kecemasan adalah reaksi pribadi terhadap situasi yang tidak menyenangkan akibat perubahan fisiologis yang menimbulkan ketidakstabilan dalam kondisi psikologis dan dialami oleh semua makhluk hidup setiap hari. Pasien yang baru menjalani hemodialisis beberapa kali cenderung mengalami kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang telah menjalani terapi hemodialisis secara berulang. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis (Merisdawati, 2025).

Lama menjalani hemodialisis merupakan salah satu faktor psikososial yang dapat memicu depresi pada pasien karena beberapa tekanan seperti proses hemodialisis itu sendiri, komplikasi yang terjadi selama dialisis, ketergantungan terhadap mesin, aturan diet yang ketat, keterbatasan mobilitas, beban ekonomi, dan tekanan lainnya (Sagala, 2023). Penelitian Korin dkk (2020) menemukan bahwa durasi hemodialisis secara signifikan berhubungan dengan tingkat depresi pada pasien yang menderita gagal ginjal kronis (Korin, 2020). Namun demikian, terdapat pandangan yang berlawanan dalam literatur yang satu dan lainnya menekankan tidak adanya hubungan antara durasi hemodialisis dan depresi. Melalui beberapa hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa tidak semua hasil penelitian mendukung adanya hubungan antara lamanya menjalani hemodialisis dengan tingkat depresi yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai lama menjalani hemodialisis dan tingkat depresi pada pasien ginjal kronik (Pujiastuti, 2024).

Selain itu, perilaku perawatan diri sangat diperlukan oleh pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, karena pasien yang menjalani hemodialisis akan menghadapi masalah terkait kesehatan fisik, psikologis, sosial-ekonomi, dan spiritual, di mana masalah ini dapat dikurangi melalui perilaku perawatan diri (Avanji, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh sarangih, terdapat hubungan antara perawatan diri dan kualitas hidup, di mana responden akan memiliki semangat yang tinggi meskipun mereka telah menderita penyakit dalam waktu lama. Mereka tetap melakukan perawatan diri dengan baik karena hal ini sudah menjadi kebiasaan sehingga mereka bisa mengendalikan kondisi mereka (Saragih, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh perawatan diri terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Unit Dialisis (Sulistyaningsih et al., 2023; Rohmawati et al., 2023). Temuan dari penelitian ini didukung oleh pratiwi yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perawatan diri dan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronis (Pratiwi et al., 2021). Dengan meningkatkan kualitas hidup, dapat mengurangi komplikasi yang disebabkan oleh terapi hemodialisis. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian sekaligus meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis adalah dengan meningkatkan perawatan diri pasien (Kallifah, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur selama sepuluh tahun terakhir, terapi hemodialisis memiliki dampak besar pada peningkatan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit ginjal kronis (PGK). Kemanjuran hemodialisis tidak hanya tergantung pada intervensi medis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga, kepatuhan terhadap pengobatan, durasi hemodialisis, dan kemampuan pasien untuk melakukan manajemen diri. Pasien yang menerima dukungan emosional dari keluarga mereka cenderung lebih mampu menghadapi tekanan psikologis, seperti ketakutan dan depresi, yang biasanya terjadi selama perawatan jangka panjang. Selain itu, manajemen diri yang baik juga membantu pasien mempertahankan stabilitas dalam penyakit fisik dan mental, serta memiliki dampak positif pada kualitas hidup. Namun, masih ada perbedaan dalam hasil yang berkaitan dengan hubungan antara durasi hemodialisis dan tingkat depresi, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan aspek medis, psikologis, sosial, dan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angfakh, M. A. R., Wildan, M., & Cahyono, H. D. (2024). Hubungan Frekuensi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Malang*, 9(1), 89-99.
- Anggraini, S., & Fadila, Z. (2023). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan dialisis di Asia Tenggara: A systematic review. *Hearty*, 11(1), 77-83.
- Arisandy, T., & Carolina, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang Menjalani Terapi Hemodialisa: The Correlation of Family Support with Quality of Life of Chronic Kidney Failure (CRF) Patients on Those Undergoing Hemodialysis Therapy. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 32-35.
- Avanji, F. S. I., Alavi, N. M., Akbari, H., & Saroladan, S. (2021). Self-care and its predictive factors in hemodialysis patients. *Journal of Caring Sciences*, 10(3), 153.
- Aziz, A. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Sekarwangi. *Jurnal Health Society*, 14(1), 1-10.
- Cahyani, A. A. A. E., Prasetya, D., Abadi, M. F., & Prihatiningsih, D. (2022). Gambaran diagnosis pasien pra-hemodialisa di RSUD Wangaya Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 661-666.
- Hakim, R. S., Solehudin, S., & Lannasari, L. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2024. *Jurnal Anestesi*, 3(2), 100-112.
- Kallifah, N. R., Budhiana, J., & Farhanisa, I. (2024). Pengaruh Self-Care terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Dialisis Kota Sukabumi. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(1), 01-09.
- Korin, J. M., Nugrahyu, E. Y., & Devianto, N. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Hemodialisis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(4), 367-372.
- Kurniawati, A., & Asikin, A. (2018). Gambaran tingkat pengetahuan penyakit ginjal dan terapi diet ginjal dan kualitas hidup pasien hemodialisis di Rumkital Dr. Amerta Nutrition, 2(2), 125-135.
- Lolowang, N. N. L., Lumi, W. M., & Rattoe, A. A. (2020). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan terapi hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 21-32.
- Merisdawati, M. R., Jamil, M., & Umifa, K. N. (2025). Tingkat Kecemasan sebagai Penghambat Kualitas Hidup Pasien dengan Hemodialisis di Rumah Sakit. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 16(1), 11-14.
- Nu'im Haiya, N., Ardian, I., Azizah, I. R., & Marfu'ah, S. (2024). Investigasi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Berdasarkan Aspek Dukungan Keluarga. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(1), 162-178.
- Paoh, K. A. N. A., Syuhada, I., Rahadiani, D., & Fatrahady, L. B. (2025). Hubungan Ade kuasi Hemodialisa Dengan Stres, Kecemasan, dan Depresi Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis

- di RSUD Praya Lombok Tengah. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(1), 382-393.
- Pratama, A. S., Pragholapati, A., & Nurrohman, I. (2020). Mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisa RSUD Bandung. *Jurnal smart keperawatan*, 7(1), 18.
- Pratiwi, R. D., & Sanusi, A. S. (2023). Hubungan self care management dengan kualitas hidup pasien Congestive heart failure Di rsud pesanggrahan jakarta selatan. *Journal Of Medical Surgical Concerns*, 3(1), 21-29.
- Pujiastuti, T. T., & Kristanti, F. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Tingkat Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 5(2), 150-160.
- Putri, M. E., Wardhani, U. C., & Sari, I. P. (2024). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Raja Ahmad Thabib. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 3(1), 26-43.
- Rohmawati, D. L., Komalawati, R., & Fadhlika, N. K. (2023). Self-Management dan Self-Efficacy Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1211-1218.
- Sagala, D. S. P., Hasibuan, A. S., Purba, A. S. G., Lubis, Y. S., Syara, A. M., Ziliwu, Y. A. E. R., & Manurung, S. S. (2025). EFEKTIVITAS TERAPI REMINISCENCE DALAM MENGURANGI DEPRESI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT UMUM IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN TAHUN 2024. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 11(1), 29-36.
- Sagala, DSP, Hutagaol, A., Ritonga, IL, Anita, SI, & Zamago, JHP (2023). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Status Depresi Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 9 (2), 150-159.
- Saragih, H., Simanullang, M. S. D., & Karo, L. F. B. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(2), 147-154.
- Sembiring, A., & Gunaryati, A. (2021). Sistem pakar berbasis mobile untuk diagnosis penyakit ginjal menggunakan metode forward chaining. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 6(1), 139-148.
- Sulistyaningsih, D. R., Noor, M. A., & Rokhayati, I. (2022). Self care management dan kualitas hidup pasien hemodialisis. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 8 (2), 77-86.
- Susantri, W., Bayhakki, B., & Woferst, R. (2022). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik di Masa Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 216-225.
- Vera, L. S., & Rosyid, F. N. (2022). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Dr. Moewardi (Doctoral dis sertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Veriyallia, V., Maramis, G. N., & Abdulloh, A. A. G. (2025). Lama Hemodialisis dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronis dengan Pendekatan Adaptasi Roy. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 9(1), 291-298.
- Wahyuni, M. M. D., Syamruth, Y. K., & Nur, K. R. M. (2025). Dukungan Sosial yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronis untuk Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUD Johannes Kupang. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(6), 2337-2354.
- Yulianto, D., & Basuki, H. (2017). Analisis ketahanan hidup pasien penyakit ginjal kronis dengan hemodialisis di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 3(1), 96-108.